

Menguji Dampak Financial Distress dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi

Kodriyah¹⁾

Dien Sefty Framita²⁾

Universitas Serang Raya, Indonesia, Banten

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *financial distress* dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Teknik pemilihan sampel berdasarkan *purposive sampling* dimana populasi penelitian berjumlah 16 perusahaan dan diambil sebanyak 7 perusahaan yang termasuk dalam kriteria penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda yang di olah dengan program SPSS Versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tingkat *financial distress* berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi karena perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung akan menutupinya dengan menaikkan laba perusahaan, 2) *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi artinya semakin tinggi *leverage* maka kreditur akan cenderung menuntut manajer untuk menerapkan kehati-hatian dalam menyusun laporan keuangan.

Kata Kunci: *Financial Distress, Leverage, Konservatisme Akuntansi*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of financial distress and leverage on accounting conservatism in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2013-2017 period. The sample selection technique is based on purposive sampling where the research population is 16 companies and 7 companies are included in the research criteria. The analytical method used is multiple linear regression treated with SPSS Version 25. The results of the study show that: 1) The level of financial distress has a significant negative effect on accounting conservatism because companies that experience financial distress tend to cover it up by increasing company profits, 2) Leverage a significant positive effect on accounting conservatism means that the higher the leverage the creditor will tend to require managers to apply caution in preparing financial statements

Kata kunci: *Financial Distress, Leverage, Accounting Conservatism*

PENDAHULUAN

Demi terwujudnya laporan keuangan yang mempunyai tujuan seperti diatas, maka diperlukan prinsip-prinsip akuntansi sebagai pengontrol bahwa laporan keuangan menyajikan angka-angka yang relevan dan realible serta akuntabel. Prinsip akuntansi yang digunakan dalam pelaporan keuangan yang sekarang mulai banyak diterapkan oleh perusahaan sebagai respon terhadap kondisi ketidakpastian ekonomi di masa datang adalah prinsip konservatisme. Dalam menghadapi ketidakpastian dalam lingkungan bisnis, pihak yang berkepentingan dalam penggunaan laporan keuangan menuntut agar laporan keuangan dibuat lebih transparan, dalam arti penyajian setiap angka yang tertera didalamnya dihitung dan diketahui secara jelas asal mulanya.

Salah satu prinsip atau metode yang dianut dalam pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme. Perusahaan dapat memilih metode akuntansi yang sesuai dengan kondisi perusahaan tersebut sehingga perusahaan dapat lebih fleksibel dalam menyesuaikan metode akuntansi yang akan digunakan dengan kondisi perekonomian yang dialami perusahaan. Kondisi perekonomian di masa mendatang dipenuhi dengan ketidakpastian sehingga perusahaan perlu berhati-hati dalam memilih metode yang akan digunakan selama periode tertentu.

Konservatisme merupakan konsep akuntansi yang kontroversial, banyak pertentangan tentang penggunaan konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan. Savitri (2016: 33) menyatakan bahwa “Pemikiran serta bukti empiris menunjukkan masih terdapat kontroversi mengenai manfaat angka-angka akuntansi yang konservatif.” Penggunaan konservatisme dapat dianggap bermanfaat yaitu untuk mengantisipasi ketidakpastian yang dapat dialami perusahaan di masa mendatang, namun di sisi lain penggunaan konservatisme dianggap tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan.

Konservatisme akuntansi digunakan untuk mengurangi risiko dan penggunaan optimisme yang berlebihan yang dilakukan oleh manajer dan pemilik perusahaan. Penggunaan konservatisme tidak dapat digunakan secara berlebihan karena dapat mengakibatkan kesalahan dalam perhitungan laba atau rugi periodik perusahaan, hal tersebut tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Informasi yang tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya akan mengakibatkan keraguan dalam kualitas pelaporan dan kualitas laba, hal tersebut dapat menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Faktor yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi adalah *Financial distress* dapat diartikan sebagai gejala awal kebangkrutan atau tanda-tanda awal kebangkrutan suatu perusahaan.” (Nikke Yusnita, 2018: 142). Masalah keuangan perusahaan dapat bermula dari kesulitan likuiditas (jangka pendek) yang merupakan kesulitan paling ringan, sampai dengan kesulitan keuangan yang paling berat.

Financial distress dapat mendorong pemegang saham untuk mengganti manajer perusahaan karena manajer dianggap tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik. Hal tersebut dapat mendorong manajer untuk merubah laba yang menjadi salah satu tolak ukur kinerja manajer dengan jalan mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Apabila suatu perusahaan tidak memiliki masalah keuangan, manajer tidak akan menghadapi tekanan pelanggaran kontrak. Jika perusahaan mengalami *financial distress* manajer akan mengatur dan mengurangi penerapan tingkat konservatisme akuntansi pada pelaporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan teori agensi, terdapat hubungan keagenan antara manajer dan kreditor. Lo (Dewi dan Suryanawa, 2014: 225) menyatakan “jika perusahaan mempunyai hutang tinggi maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memperoleh laba “dengan pemberian informasi yang mengakui adanya laba yang

rendah dapat membantu mengurangi adanya konflik antara manajer dan pemegang saham, karena manajer berusaha menyampaikan informasi secara jujur dan penuh kehati-hatian.

Perusahaan ingin menunjukkan kinerja yang baik terhadap pemberi pinjaman, agar mendapatkan utang jangka panjang dan pemberi pinjaman dapat merasa yakin bahwa dana yang diberikan akan terjamin. Oleh karena itu perusahaan melakukan pelaporan keuangan secara optimis atau kurang konservatif dengan cara menaikkan nilai aset dan laba setinggi mungkin, serta menurunkan liabilitas dan beban. Hal tersebut dilakukan agar pemberi pinjaman dapat merasa yakin dan memberikan dana pinjaman kepada perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh financial distress dan leverage terhadap konservatisme akuntansi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Akuntansi Positif (Positive Accounting Theory)

Positive accounting theory menjelaskan bahwa manajer memiliki insentif atau dorongan untuk dapat memaksimalkan kesejahteraannya. Teori ini didasarkan pada bagian bahwa manajer dan pemegang saham adalah rasional. Mereka berusaha untuk memaksimalkan utilitas mereka, yang secara langsung terkait dengan kemakmuran mereka.

Positive accounting theory memprediksi bahwa manajer mempunyai kecenderungan menaikkan laba untuk menyembunyikan kinerja buruk. Kecenderungan manajer untuk menaikkan laba dapat didorong oleh adanya empat masalah pengontrakan yaitu informasi asimetrik, masa kerja terbatas manajer, kewajiban terbatas manajer, dan asimetri pembayaran (asymmetric pay off). Pemegang saham dan kreditur berusaha menghindari kelebihan pembayaran kepada manajer dengan meminta penyelenggaraan akuntansi yang konservatif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa manajer cenderung menyelenggarakan akuntansi liberal, tetapi kreditur (dalam kontrak utang) dan pemegang saham (dalam kontrak kompensasi) cenderung meminta manajer menyelenggarakan akuntansi konservatif (Nugroho dan Mutmainah, 2012).

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah sikap atau aliran (mahzab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut." Soewardjono (Ryzkyka, Nurhayati dan Fadilah, 2017: 189).

Prinsip konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian terhadap suatu keadaan yang tidak pasti untuk menghindari optimisme berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan. Konservatisme memiliki kaidah pokok yaitu tidak boleh mengakui laba sebelum terjadi, tetapi harus mengakui kerugian yang sangat mungkin terjadi. Selain itu, apabila dihadapkan pada dua atau lebih pilihan metode akuntansi, maka akuntan harus memilih metode yang paling tidak menguntungkan bagi perusahaan. (Sulastri dan Anna, 2018: 60)

Financial Distress

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan adalah kebangkrutan atau kepailitan, hal tersebut dapat dihindari dengan cara memprediksi sebab-sebab yang mengakibatkan kebangkrutan yaitu dengan melihat adanya tanda-tanda *financial distress*.

Kepailitan tersebut dapat disebabkan oleh kegagalan perusahaan dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan suatu laba dan ketidakmampuan sebuah perusahaan dalam melunasi hutangnya. Perusahaan dapat mengetahui tanda-tanda adanya *financial distress* salah satunya dengan melihat keadaan laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Metode *Z-Score* (Altman) menggunakan berbagai rasio untuk menciptakan alat prediksi kesulitan. Rasio tersebut memiliki karakteristik yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi

kemungkinan kesulitan keuangan masa depan. Kesulitan keuangan tersebut akan tergambar pada rasio-rasio yang telah diperhitungkan.

Leverage

Leverage merupakan rasio solvabilitas yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan itu dilikuidasi. Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Menurut Raharja (Putri, 2017) "*Leverage* menunjukkan seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman/kreditur." Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. (Brigham dan Houston, 2015: 141) menjelaskan bahwa: Terdapat dua alasan dibalik dampak *leverage*: (1) Karena bunga dapat menjadi pengurang pajak, penggunaan utang akan mengurangi kewajiban pajak dan menyisakan presentase laba operasi yang lebih besar bagi investor perusahaan. (2) Jika laba operasi sebagai presentase terhadap aset melebihi tingkat bunga atas utang seperti yang umumnya diharapkan, maka perusahaan dapat menggunakan utang membeli aset, membayar bunga atas utang, dan masih mendapatkan sisanya sebagai bonus bagi pemegang saham

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Dalam proses pengumpulan data penelitian penulis menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif merupakan metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling diperoleh sebanyak 7 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun jadi diperoleh data sebanyak 35 data penelitian.

Operasional Variabel

Konservatisme Akuntansi

Suatu prinsip akuntansi yang hati-hati dalam mengakui laba dan biaya. konsep ini mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Indikator dari Konservatisme Akuntansi adalah sebagai berikut:

$$CONNAC = \frac{(NIO + DEP - CFO)x - 1}{TA}$$

(Sumber: Enni Savitri, 2016)

CONNAC : Indeks Konservatisme Akuntansi

DEP : Depresiasi

CFO : Arus Kas Operasi

TA : Total Aset

Financial Distress

Financial distress bisa diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal

kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, atau juga kondisi dimana perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendek dan atau jangka panjangnya. Indikator *Financial Distress* menggunakan model Altman Z-Score dengan rumus sebagai berikut:

$$Z_i = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,42X_4 + 0,998X_5$$

Z_i : Model Altman Zscore

X₁: *Working Capital to Total Assets*

X₂: *Retained Earnings to Total Assets*

X₃: *Ebit to Total Asset*

X₄: *Book Value of Equity to Book Value Debt*

X₅: *Sales to Total Assets*

Leverage

Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Indikator *leverage* menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini telah memenuhi syarat uji asumsi klasik sehingga dapat dilanjutkan untuk dianalisis ke regresi berganda dengan hasil seperti terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1

Hasil Uji Regresi Berganda

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan tabel 1 diatas maka diperoleh persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{CONNAC} = 0.329 - 0.031\text{FD} + 0.016\text{Lev}$$

Berdasarkan Persamaan regresi diatas maka dapat dianalisis pengaruh variabel *Financial Distress dan Leverage* terhadap konservatisme akuntansi sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 0.329. hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *Financial Distress dan Leverage* diasumsikan bernilai 0 maka variabel konservatisme akuntansi akan meningkat sebesar 0.329.

Nilai *Financial Distress* sebesar -0.031. hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *Financial Distress* meningkat sebesar satu satuan dengan diasumsikan nilai variabel *leverage* adalah 0 maka variabel konservatisme akuntansi akan menurun sebesar 0.031

Nilai *Leverage* sebesar 0.016. hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *leverage* meningkat sebesar satu satuan dengan diasumsikan nilai variabel *financial distress* adalah 0 maka variabel konservatisme akuntansi akan meningkat sebesar 0.016.

Hasil Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini akan diuji seberapa jauh variabel independen yang meliputi *Financial Distress dan Leverage* dalam menerangkan variabel dependen yaitu konservatisme

akuntansi. Pengujian dilakukan dengan melihat signifikansi dan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Berikut hasil uji t:

Tabel 2
Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
(Constant)	.549	.956
Financial Distress	-2.047	.028
Leverage	2.903	.014
Growth Opportunities	1.811	.373

Pengaruh Financial Distress terhadap konservatisme akuntansi Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui nilai signifikan sebesar 0.028. t hitung sebesar -2.047 dan t tabel sebesar 2.032. Hasil uji *two tailed* ($\alpha = 5\%$) dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $-2.047 < -2.032$ dan signifikan < 0.05 yaitu 0.028 maka H_0 ditolak yang artinya secara parsial variabel *Financial Distress* mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel konservatisme akuntansi.

Pengaruh Leverage terhadap konservatisme akuntansi berdasarkan table 2 diatas dapat diketahui nilai signifikan sebesar 0.014. t hitung sebesar 2.903 dan t tabel sebesar 2.032. Hasil uji *two tailed* ($\alpha = 5\%$) dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2.903 > 2.032$ dan signifikan < 0.05 yaitu 0.014 maka H_0 ditolak yang artinya secara parsial variabel *Leverage* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel konservatisme akuntansi.

Pembahasan

1. Pengaruh Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi

Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan berada dalam kondisi *financial distress* yang tinggi, perusahaan tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam perhitungan labanya. Hal ini dikarenakan dengan adanya pelaporan laba yang tinggi akan membuat kreditor dan investor tidak menuntut atas pinjaman dana dan investasi yang ada pada perusahaan. Selain itu, perusahaan juga ingin memberikan kesan yang baik agar dapat dipercaya oleh para investor dan kreditor dengan tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi yang dapat menimbulkan sikap pesimis pada investor dan kreditor jika perusahaan mengalami *financial distress*.

Hasil dari penelitian ini mendukung prediksi dari teori akuntansi positif yang memprediksi adanya hubungan negatif antara *financial distress* dengan konservatisme akuntansi. Teori akuntansi positif menjelaskan dan memprediksi mengenai konsekuensi yang akan terjadi ketika manajer telah memilih kebijakan akuntansi yang diinginkan atau bagaimana reaksi manajer mengenai usulan kebijakan akuntansi yang baru untuk mencapai tujuan tertentu. Kondisi keuangan yang bermasalah biasanya diakibatkan oleh kualitas manajer yang buruk pada suatu perusahaan.

Tingginya *financial distress* pada suatu perusahaan akan menyebabkan manajer menghadapi tekanan mengenai pelanggaran kontrak. Hal ini dapat menjadi ancaman bagi manajer yang bersangkutan, sehingga manajer perusahaan cenderung menaikkan laba untuk menyembunyikan kinerjanya yang buruk yang dapat memicu konflik antara manajer dengan kreditor dan pemegang saham. Permasalahan tersebut dapat menjadi ancaman bagi manajer, sehingga mendorong manajer untuk mengurangi penerapan prinsip akuntansi yang konservatif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Kd Sri Lestari Dewi dan I Ketut Suryanawa (2014) yang menyimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Agi Pratama, Norita dan Annisa Nurbaiti (2016) menyimpulkan bahwa Secara parsial Financial Distress berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Trissa Rizkiya, Nurhayati dan Sri Fadilah (2017) yang menyimpulkan bahwa Financial Distress berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Anike Geovani Putri (2017) yang menyimpulkan bahwa kesulitan keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

2. Pengaruh Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi

Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya sehingga manajer perusahaan akan memilih berbagai pertimbangan untuk mengambil kebijakan terkait dengan hutang yang akan dilakukan. Manajer akan mengambil kebijakan berhutang untuk ekspansi bisnis perusahaan. Ekspansi bisnis tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan perusahaan dimasa mendatang, namun *Leverage* yang tinggi dapat menjadi ancaman bagi kelangsungan operasional perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan yang memiliki *Leverage* yang tinggi akan lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangannya.

Semakin tinggi *Leverage* yang dimiliki oleh perusahaan, maka kreditur mempunyai hak lebih besar dalam mengawasi dan mengetahui penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan karena kreditur berkepentingan terhadap keamanan dananya yang diharapkan dapat menguntungkan bagi dirinya. Untuk menghindari adanya asimetri informasi maka kreditur akan cenderung menuntut manajer untuk menerapkan konservatisme dalam menyusun laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Kd Sri Lestari Dewi dan I Ketut Suryanawa (2014) yang menyimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Radyasinta Surya Pratanda dan Kusmuriyanto (2014) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Gisu Geimechi dan Nasrin Khodabakhshi (2015) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinny Prastiwi Brilianti (2013) yang menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN

1. *Financial Distress* berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi. Artinya semakin tinggi *Financial Distress* maka semakin rendah penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Hal ini karena perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung akan menutupinya dengan menaikan laba perusahaan.
2. *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Artinya semakin tinggi *Leverage* maka semakin tinggi pula penerapan konservatisme akuntansi. *Leverage* yang tinggi dapat menjadi ancaman dalam operasional usaha, oleh sebab itu kreditur berhak untuk mengawasi dan mengetahui penyelenggaraan operasi dan penerapan akuntansi perusahaan. Untuk menghindari adanya asimetri informasi tersebut maka kreditur akan cenderung menuntut manajer untuk menerapkan kehati-hatian dalam menyusun laporan keuangan.

REFERENSI

- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Essentials of Financial Management)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Ni Kd Sri Lestari dan I ketut Suryanawa. 2014. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 7 No.1.
- Geimechi, Gisu dan Nasrin Khodabakhshi. 2015. *Factors Affecting The Level of Accounting Conservatism in The Financial Statement of The Listed Company in Tehran Stock Exchange*. International Journal of Accounting Research. Vol 2. No 4.
- Lestari , Dewi dan Suryanawa. 2014. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi*. ISSN: 2302- 556. Universitas Undaya.
- Mahardini, Nikke Yusnita. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Serang: Universitas Serang Raya
- Nugroho, Deffa Agung dan Siti Mutmainah. 2012. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Resiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi*. Journal Of Accounting, Vol 1, No 1. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nugroho, Okta Dwi dan Dian Indriana T.L. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2007-2009)*. JURAKSI Vol 1 No. 2. Risdiyadi, F dan Kusmuriyanto. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi*. Universitas Negeri Semarang. ISSN: 2252-6765.
- Pratama, Agi, Norita dan Annisa Nurbaiti. 2016. *Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi*. ISSN: 2355-9357. Vol 3. No 3.
- Quljanah, Miftah, Elva Nuraina dan Anggita Langgeng Wijaya. 2017. *Pengaruh Growth Opportunities dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)*. Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun. Vol 5. No 1.
- Ryzkyka, Trissa, Nurhayati dan Sri Fadilah. 2017. *Pengaruh Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan terhadap Konservatisme Akuntansi*. Prosiding Akuntansi Universitas Islam Bandung. ISSN 2460-6561.
- Sari, Dewi Nadia, Yusralaini dan Alazhar L. 2014. *Pengaruh Struktur Modal Kepemilikan Institutional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi*. JOM FEEKON, Vol 1 No. 2.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi (Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya)*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Sulastri, Susi dan Yane Devi Anne. 2018. *Pengaruh Financial Distress dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi*. Akuisisi Journal Akuntansi. Vol 14. No 1.
- Utami, Rena Fitriana. 2013. *Influence Risk of The Litigation and The Financial Distress Company's Accounting Conservatism*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol 1 No.2.
- Wulandari, Indah, Andreas dan Elfi Ilham. 2014. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi*. JOM FEEKOM, Vol. 1 No. 2.